

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V**

(Jurnal)

Oleh

**AFIFAH ASRI ARGATAMI
RAPANI
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Afifah Asri Argatami^{1*}, Rapani², Darsono³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*e-mail: asriffh@gmail.com, Telp. +6282137468360

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Blended Learning Model on Learning Results Student Class V

The purpose of the research was to find out the positive and significant influence on the application of the blended learning model on Learning Results Student Class V. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The study population is up to 108 students. The sample was determined by using purposive sampling with 54 students. The instrument used is test. The data analysis used is independent statistical sample t-test. The results showed that there was a positive and significant influence of the blended learning model to learning outcomes with N-Gain 0.56 included in the medium category indicated $t_{count} 3.396 > t_{table} = 2.000$ (with $\alpha = 0.05$).

Key words: *blended learning model, learning outcomes, thematic.*

Abstrak: Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 108 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 54 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik dengan N-Gain 0.56 yang termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 3.396 > t_{tabel} 2.000$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: model *blended learning*, hasil belajar, tematik.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi saat ini. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (2) Pasal (3) (2011: 6) menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses belajar mengajar didukung oleh adanya kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 atau tematik. Nurkamaliah (2018: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang penyajiannya menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan sehingga tidak terjadi tumpang tindih materi antar mata pelajaran.

Berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, serta meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Perlu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam penyampaian materi

pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik.

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di kelas V SD 02 Yapindo pada tanggal 02 November 2018, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal oleh pendidik maupun peserta didik, peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena belum diterapkannya pembelajaran secara *online* atau tidak tatap muka hal ini dapat merangsang kemandirian peserta didik sehingga peserta didik yang kurang percaya diri saat mengemukakan pendapatnya secara langsung dapat mengemukakan pendapatnya melalui pembelajaran *online*. Perangkat *Information Communication and Technologi* (ICT) sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pendidik dalam penggunaan teknologi tersebut. Masalah lain yang membuktikan bahwa belum berhasilnya pembelajaran di dalam kelas, dapat dilihat dari dokumentasi pendidik yang diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ulangan Tengah Semester Peserta Didik Kelas V

Nilai	Kelas	Peserta Didik	Keterangan			
			T	%	TT	%
70	V A	27	12	44%	15	56%
70	V B	27	11	41%	16	69%
70	V C	27	10	37%	17	63%
70	V D	27	10	37%	17	63%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas V A terdapat sekitar 56% peserta didik yang belum mencapai KKM, kelas V B terdapat sekitar 69% yang belum mencapai KKM, kelas V C terdapat sekitar 63% yang belum mencapai KKM, dan kelas V D terdapat sekitar 63% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian terhadap hasil belajar yang rendah. Sjukur (2012: 372) mengemukakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif sesuai dengan tantangan Abad 21. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi; kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap; serta penguasaan terhadap teknologi. *Partnership for 21st Century* dalam Hidayah (2017: 128) menyatakan bahwa pembelajaran Abad 21 harus mengajarkan 4 kompetensi yaitu *communication* (berkomunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas).

Maka dari itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model

blended learning. Wardani, dkk (2018: 14) mengemukakan bahwa *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan *e-learning*. Selain itu, Istiningih dan Hasbullah (2015: 51) mengemukakan bahwa *blended learning* merupakan sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam pembelajaran.

Menurut Khoiroh (2017: 99) tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Selain itu, Husamah (2014: 34) mengemukakan bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Grant Ramsay dalam Susandi (2017: 51) secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran berbasis ICT, yakni: 1) Tahapan *seeking of information*, 2) Tahapan *acquisition of* 3) Tahapan *synthesizing of knowledge*. Idris (2011: 8) mengemukakan keuntungan yang diperoleh dengan manfaat pembelajaran berbasis *blended* bagi lembaga pendidikan atau pelatihan adalah 1) memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan; 2) kemudahan implementasi; 3) efisiensi biaya; 4) hasil yang optimal; 5) menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajar, dan 6) meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Penggunaan model *blended learning* menggunakan sebuah aplikasi yaitu edmodo. Edmodo merupakan jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis *Learning Managment System* (LMS). Hikmawan dan Sarino (2018: 227) mengemukakan bahwa edmodo adalah alat media pembelajaran elektronik sederhana yang digunakan untuk menyajikan isi pelajaran, biasanya semua sistem operasi *smartphone* ini menyediakan alat yang berguna bagi peserta didik dan pendidik untuk berinteraksi *online* di luar kelas dimana saja, dan kapan saja.

Ekayati (2017: 153) Kelebihan edmodo adalah sebagai berikut. (1) *User Interface*. Mengadaptasi tampilan seperti *facebook*, secara sederhana edmodo relatif mudah untuk digunakan bahkan untuk pemula sekalipun. (2) *Compatibility*. Edmodo mendukung *preview* berbagai jenis format file seperti: *pdf*, *pptx*, *html*, *swf* dan sebagainya. (3) *Aplikatif*. Edmodo tidak hanya dapat diakses dengan menggunakan PC (laptop/ desktop) tetapi juga bisa diakses dengan menggunakan gadget berbasis Android OS dan IOS.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 72)

metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *blended learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model *blended learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan ke SD yang diteliti, (2) memilih dua kelompok untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) menyusun instrumen penelitian, (4) melakukan uji coba instrumen, (5) menganalisis hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel, (6) memberikan *pretest* kepada kedua kelas, (7) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *blended learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model *blended learning*, (8) memberikan *posttest* kepada kedua kelompok pada akhir pembelajaran, (9) mencari nilai individual, rata-rata, persentase ketuntasan, dan *N-Gain* dari kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*, (10) menggunakan statistik untuk

mencari pengaruh hasil langkah ke enam sampai sembilan sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan metode outdoor learning terhadap hasil belajar peserta didik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 02 Yapindo, yang beralamat di perumahan II PT. SIL, Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang. Rentang waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD 02 Yapindo yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas V A, V B, V C, dan V D. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 27 peserta didik, sehingga jumlah total 108 peserta didik. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A 27 orang peserta didik sebagai kelas kontrol karena memiliki nilai tertinggi dari ke-4 kelas dan V D 27 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen karena memiliki nilai terendah dari ke-4 kelas di SD 02 Yapindo, sehingga jumlah total sampel sebanyak 54 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dalam penelitian yaitu teknik tes dan nontes. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian berupa observasi dan dokumentasi. Teknik observasi

dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja pendidik, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD 02 Yapindo. Selain itu teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto saat kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya), subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan), pembelajaran ke-1. Ranah pengetahuan yang dijadikan instrumen tes meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan Evaluasi (C5). Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak berjumlah 40 soal, dengan diberikan skor 1 untuk jawaban benar, skor 0 untuk jawaban salah.

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD 1 Yapindo. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi *point biserial* didapatkan 20 soal valid, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) diperoleh $r_{hitung} = 0,847$ tergolong kategori sangat kuat. Tes yang diberikan berbentuk pilihan jamak sebanyak 20 soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada kedua kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD 02 Yapindo pada kelas V yang terletak di perumahan II PT. SIL, Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang. SD 02 Yapindo merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan memiliki status akreditasi A. Pendidik di SD 02 Yapindo berjumlah 30 orang dengan 11 pendidik laki-laki dan 19 pendidik perempuan.

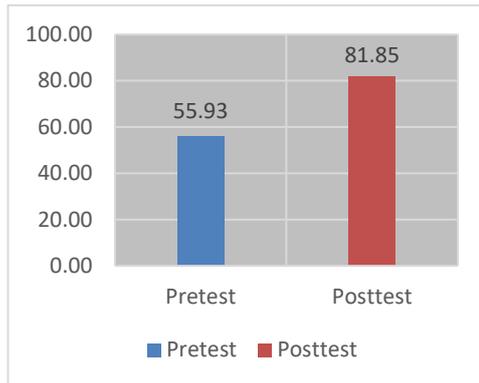
Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya), subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan), pembelajaran ke-1. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 selama 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan untuk kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menggunakan pendekatan saintifik, namun kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menggunakan model *blended learning*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model *blended learning*.

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	Persentase	F	Persentase
1	>70 (T)	7	26%	23	85%
2	<70 (TT)	20	74%	4	15%
Jumlah		27	100%	27	100%
Rata-rata nilai		55,93		81,85	

Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,93 dan nilai *posttest* sebesar 81,85. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



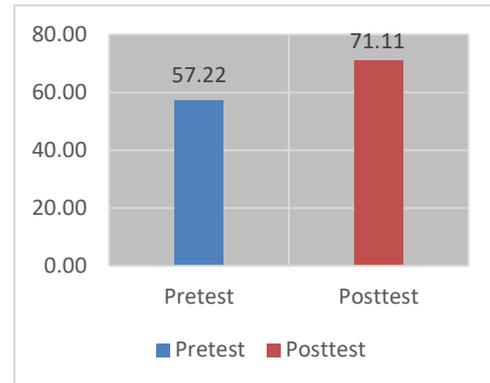
Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen

Setelah melakukan penelitian pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian melakukan penelitian pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *blended learning*. Berikut merupakan data hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Pretest		Posttest	
		F	Persentase	F	Persentase
1	>70 (T)	6	85%	19	70
2	<70 (TT)	21	15%	8	30%
Jumlah		27	100%	27	100
Rata-rata nilai		57,22		71,11	

Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 57,27 dan nilai *posttest* sebesar 71,11. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol

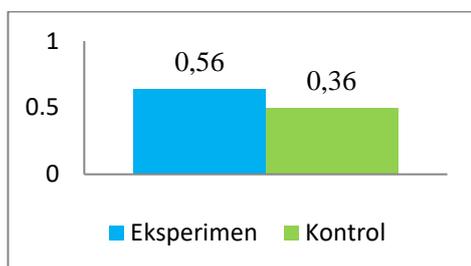
Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Penggolongan *N-Gain* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penggolongan Nilai N-Gain Kelas V D (Eksperimen) dan Kelas V A (Kontrol)

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	VD	VA	VD	VA
Tinggi	11	4	0,56	0,36
Sedang	12	11		
Rendah	4	12		

Tabel 4 menunjukkan *N-Gain* peserta didik kelas eskperimen yang tergolong dalam Kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik, sedang 12 peserta didik, dan rendah 4 peserta didik. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong dalam kategori tinggi 4 peserta didik, sedang 11 peserta

didik, dan rendah 12 peserta didik. Rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masuk dalam kategori sedang. Hasil rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,56 dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,36. Selisih *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,20. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kategori peningkatan *N-Gain* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Data Hasil Observasi Model *Blended Learning*

Keterlaksanaan model *blended learning* dapat diketahui melalui observasi dengan melihat persentase ketuntasannya. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terkait dengan pelaksanaan *blended learning*. Lembar observasi model *blended learning* dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Tujuan observasi adalah untuk mengamati kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan model *blended learning*. Penelitian dinilai dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada lembar jawaban yang diberikan berbentuk “ya” dan “tidak”.

Pada pertemuan pertama dilakukan untuk menyampaikan model *blended learning* kepada

peserta didik yang berisi 3 kategori dengan 10 indikator. Pada pertemuan kedua (*online*) penyampaian materi dilakukan sesuai sintak model *blended learning* yang berisi 3 kategori dengan 8 indikator, serta pertemuan ketiga saat pembelajaran tatap muka dilakukan penguatan atas hasil dari pembelajaran online, pada pertemuan ini berisi 3 kategori dengan 7 indikator.

Hasil observasi, dihitung persentase keterlaksanaan model *blended learning* tersebut. Observasi pendidik dan peserta didik mengenai model *blended learning* dilakukan oleh pendidik kelas V D sebagai teman sejawat peneliti pada setiap pertemuannya. Hasil Observasi keterlaksanaan model *blended learning* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Blended Learning* terhadap Pendidik (peneliti)

No.	Pertemuan ke-	Persentase Keterlaksanaan Model <i>Blended Learning</i>
1.	Pertemuan 1	100%
2.	Pertemuan 2	75%
3.	Pertemuan 3	85,71%
	Jumlah	260,71%
	Rata-rata	86,90%

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan model *blended learning* yang dilakukan oleh peneliti yaitu 86,90%. Hasil observasi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Adapun hasil observasi keterlaksanaan model *blended learning* yang dilakukan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Blended Learning* terhadap Peserta Didik.

No.	Pertemuan ke-	Persentase Keterlaksanaan Model <i>Blended Learning</i>
1.	Pertemuan 1	90%
2.	Pertemuan 2	75%
3.	Pertemuan 3	71,43%
	Jumlah	236,43%
	Rata-rata	78,81%

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan model *blended learning* yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu 78,81%. Hasil observasi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen diperoleh data sebesar $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 9,483 < 11,070$ dan pada kelas kontrol diperoleh data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 7,164 < 11,070$ artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *pretest* menggunakan uji-F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,58 < 1,93$, artinya H_a diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,268 < 11,070$ dan pada kelas kontrol mendapatkan hasil $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 10,356 < 11,070$ artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji-F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} =$

$1,22 < 1,93$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,396 > 2,000$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh.

Nilai rata-rata *pretest* eksperimen 55,93 dan kelas kontrol 57,22. Data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus chi-kuadrat. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen secara manual diperoleh data sebesar $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 9,483 < 11,070$ dan pada kelas kontrol diperoleh data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 7,164 < 11,070$ artinya kedua data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

diperoleh data yaitu $1,58 < 1,93$ artinya H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan nilai *pretest* di atas, selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda saat proses pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model *blended learning*, sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Keterlaksanaan model *blended learning* saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Akan tetapi masih ada kekurangan seperti peserta didik tidak semuanya dapat ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan secara online dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 81,85 pada kelas eksperimen dan 71,77 pada kelas kontrol. Hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan rumus chi kuadrat sebesar $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,268 < 11,070$ dan pada kelas kontrol mendapatkan hasil $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 10,356 < 11,070$ artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,22 < 1,93$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 55,93 menjadi 81,85, setelah mendapat perlakuan model *blended learning* dalam proses pembelajaran dengan peningkatan sebesar 25,92. Peserta didik yang mendapat nilai rendah dan belum tuntas disebabkan karena belum mempunyai fasilitas yang digunakan dalam model *blended learning*, peserta didik hanya mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol dari 57,22 menjadi 71,11 dengan peningkatan sebesar 13,89.

Hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,56 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,36 termasuk dalam kategori sedang. Selisih *N-Gain* kelas tersebut yaitu 0,20.

Keterlaksanaan model *blended learning* dapat diketahui melalui observasi dengan melihat persentase ketuntasannya. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terkait dengan pelaksanaan *blended learning*. Lembar observasi model *blended learning* dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Tujuan observasi adalah untuk mengamati kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan model *blended learning*. Penelitian dinilai dengan memberikan tanda checklist (\surd) pada lembar jawaban yang diberikan berbentuk “ya” dan “tidak”.

Rata-rata persentase keterlaksanaan model *blended learning* yang dilakukan oleh peneliti yaitu 86,90%, hasil observasi tersebut termasuk dalam kategori

sangat baik. Sedangkan rata-rata persentase keterlaksanaan model *blended learning* yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu 78,81%, hasil observasi tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* tetap efektif dan dapat dilaksanakan.

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,396 > 2,000$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan menurut IG. A. R. Krisnandariputri (2015), Elizabeth R. Kazakoff (2017), dan Susandi, Ari (2017). Hasil uji hipotesis yang juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik, artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Hasil pengujian hipotesis menggunakan

rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,396, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ($3,396 > 2,000$) berarti H_a diterima. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,56, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,36 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,20.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekayati, Rini. 2017. Optimalisasi Aplikasi Edmodo dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesadaran Berbahasa. *Jurnal EduTech*. Vol. 3, No. 1. hlm. 148-164.
- Elizabeth R. Kazakoff. 2017. Elementary school-wide implementation of a blended learning program for reading intervention. *Journal of Education Research*. ISSN: 0022-0671. hlm. 10-18. Dapat diakses di <http://www.tandfonline.com/loi/vjer20>.
- Hidayah, Ratna. 2017. Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cedekia*. Vol. 01, No. 02. hlm. 127-133.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 298 hlm.
- Hikmawan dan Sarino. 2018. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen*. Vol. 3. No. 1. hlm. 226-233.

- Idris, Husni. 2011. Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra'*. Vol.5, No. 1. hlm. 61-73.
- IG. A. R. Krisnandariputri. 2015. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar tentang Demam Berdarah. *Jurnal Media Medika*. Vol. 4, No. 4. hlm. 948-955.
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah. 2015. Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*. Vol. 1, No. 1. hlm. 49-56.
- Khoiroh, Ni'matul. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 10, No. 2. hlm. 97-110.
- Nurkamaliah, Arini. 2018. Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita*. Vol. 1, No. 3. hlm. 56-68.
- Sjukur. 2012. The Effects of Blended Learning on The Learning Motivation and Achievement Students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2, No. 3. hlm. 370-377.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 334 hlm.
- Susandi, Ari. 2017. The Influence Model Blended Learning of Social Sciences Subjects Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity to Increasing Activity and Learning Outcomes of Grade V Students In Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Lesson Year 2015/2016. *Jurnal Pancaran FKIP Universitas Jember*. Vol. 6, No 3. hlm. 45-53.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 227 hlm.
- Wardani. 2018. Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1, No. 1. hlm. 13-18.